

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada saat melakukan operasional usahanya, perusahaan membutuhkan dana operasional untuk membiayai usahanya. Semakin besar dana yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kegiatan operasional yang dapat dilakukannya. Pendanaan untuk penambahan produktivitas perusahaan dapat berasal dari pihak luar. Pendanaan dari luar perusahaan tersebut bisa berasal dari pemegang saham dan hutang. Menurut sifatnya ada dua macam tipe pendanaan yaitu pendanaan dari luar berupa pinjaman dan dapat juga dengan menjual surat berharga melalui pasar modal dan pendanaan dari dalam yang berasal dari laba ditahan.

Struktur modal menurut Bambang Riyanto, (2001) dalam Winda Ayu Dwiwati, (2011) adalah perbandingan atau pertimbangan antara modal asing dengan modal sendiri. Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar risiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya. Investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER tertentu yang besarnya

kurang dari satu, karena jika lebih besar dari satu menunjukkan risiko perusahaan yang lebih tinggi.

Perusahaan dapat menimalisir besaran risiko yang berasal dari hutang, yaitu dengan perusahaan mengoptimalkan modal yang berasal dari luar (hutang) untuk sepenuhnya digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri, dengan adanya pendanaan dari luar perusahaan hendaknya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri, sehingga struktur modal yang dimiliki perusahaan menjadi optimal. Struktur modal yang optimal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Seorang manajer harus pandai mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan berupa modal sendiri dan modal yang berasal dari hutang yang optimal digunakan untuk operasional perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian akibat adanya hutang tersebut.

Struktur modal yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari ekstern dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, *leverage* operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan dan lain sebagainya, tetapi dalam

penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba/keuntungan. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, biasanya menggunakan hutang yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan keuntungan yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan menggunakan modalnya dengan laba ditahan saja. Keuntungan yang tinggi berarti laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang), sehingga rendah pula struktur modalnya. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan ini memerlukan dana dari investor untuk kelangsungan usahanya, sehingga diperlukan informasi tentang kinerja yang baik agar investor tertarik pada perusahaan tersebut.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan mengembalikan kewajibannya. Aspek likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, jadi perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti mempunyai banyak sumber dana dari operasionalnya, maka perusahaan tersebut tidak akan membutuhkan penambahan dana dari luar perusahaan (eksternal), dengan banyaknya pendanaan yang diperoleh dari sumber dana internal berarti

perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah cerminan keberhasilan dimasa lalu dan dapat dijadikan prediksi dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, karena semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan akan berani menggunakan hutang yang lebih besar, karena investor yakin perusahaan tersebut akan mampu membayar hutangnya.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besaran struktur modal. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan tersebut, begitu pula dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk mendanai operasionalnya. Besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan yang akan dipakai untuk operasional perusahaannya, karena semakin besar ukuran perusahaan semakin besar dana yang dimiliki atau diperlukan perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah akses untuk mendapatkan dana dari luar (eksternal) sehingga besaran aset yang dimiliki perusahaan akan memberikan kepercayaan dari pihak

kreditur untuk mengalirkan dananya ke perusahaan tersebut, karena besarnya aset menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya saat jatuh tempo.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stuktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014).”

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kumpulan pustaka yang ada di perpustakaan Fakultas Ekonomi tentang struktur modal, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para investor

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebelum menanamkan investasi pada perusahaan. Hal ini karena struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang diterima investor lebih tinggi.

b. Bagi pemegang saham

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya keputusan penentuan struktur modal dan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

c. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang ekonomi, khususnya Manajemen Keuangan. Masyarakat yang ingin menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham maupun hutang dapat menilai kondisi perusahaan dengan melihat faktor profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebelum melakukan investasi agar tidak mengalami kerugian.